

**HUBUNGAN PENGALAMAN KERJA PERAWAT  
DENGAN KEPATUHAN CUCI TANGAN  
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
WILIS INDARTI  
201210201215**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014**

**HUBUNGAN PENGALAMAN KERJA DENGAN  
KEPATUHAN CUCI TANGAN PADA  
PERAWAT DI RSU PKU  
MUHAMMADIYAH  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
WILIS INDARTI  
201210201215**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PENGALAMAN KERJA PERAWAT  
DENGAN KEPATUHAN CUCI TANGAN DI  
RSU PKU MUHAMMADIYAH  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :  
WILIS INDARTI  
201210201215**

Pada Tanggal :  
20 Februari 2014

Dewan Pembimbing :



Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep.Kom.

# HUBUNGAN PENGALAMAN KERJA PERAWAT DENGAN KEPATUHAN CUCI TANGAN DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL <sup>1</sup>

Wilis Indarti<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

## INTISARI

Dil ingkungan Rumah Sakit, angka kejadian infeksi nosokomial masih relatif tinggi. Data infeksi nosokomial di RSU PKU Muhammadiyah Bantul, didapatkan pada bulan Februari 2013 sebesar 5%, Maret 2013 meningkat menjadi 6%. Hal itu disebabkan karena infeksi silang antara petugas dan pasien yang bisa berdampak fisik maupun psikologis bagi pasien. Infeksi bisa dicegah dengan menerapkan *universal precaution* yang salah satunya adalah cuci tangan. Namun kepatuhan cuci tangan masih rendah, di RSUP DrSardjito tahun 2011 baru sebesar 60%, sedangkan di RSU PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2013 sebesar 40%. Oleh karena itu, mencuci tangan sangatlah penting untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi (*Correlation Study*) dan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* yaitu pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data (*point time approach*), dengan subyek penelitian perawat yang bekerja di bangsal bedah RSU PKU Muhammadiyah Bantul berjumlah 21 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner untuk pengalaman kerja dan observasi untuk kepatuhan. Analisis data menggunakan uji *Kendall Tau*.

Kata kunci : Pengalaman kerja, Kepatuhan cuci tangan, Perawat

The number of nosokomial infection at hospital environment is still high. The data of nosokomial infection in RSU PKU Muhammadiyah Bantul at Februarri got about 5%, in March 2013 it increase to 6%. The case is caused by there was a cross-infection between nurses and patients that can be impacted to physical or psychological for medical patient. Infection can be prevented by applying universal precaution, which one of them is hand washing. But the obedience for hand washing is still low, at RSUP dr. Sardjito in 2011, the procentage is growing up to 60%, while at RSU PKU Muhammadiyah Bantul is about 40% in 2013. Therefore, the rule to apply hand washingis extremely important to prevent nosokomial infection. To find the correlation of work experiences of nurses and obedience of hand washing at RSU PKU Muhammadiyah Bantul. This research used Correlation Study and Cross-Sectional approach which is approach that was using point time approach to collect the data with research subjects, were 21 nurses whose working at surgical units at RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Research instruments that used were questionnaires for work experiences and observation forbedience. Data analysis technique was Kendall's Tau test.

Key word : work experiences, obedience of hand washing, a nurse

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Alloh SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Warsiti, S.Kep., M. Kep., Sp.Mat. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. NS. Suratini, M.Kep., Sp.Kep.Kom. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan motivasi kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Ruhjana, S.Kep., Ns., MAN. sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan doanya yang selalu menjadikan semua kemudahan untuk penulis disaat datang kesulitan.
6. Semua rekan-rekan mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2012 yang telah banyak memberikan do’a dan motivasi kepada penulis.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Penulis

## PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi, termasuk juga informasi tentang pelayanan kesehatan. Banyak rumah sakit berupaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Seiring dengan semakin kritisnya masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, maka fungsi pelayanan rumah sakit perlu ditingkatkan termasuk pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat. Setiap upaya untuk meningkatkan pelayanan keperawatan selalu berhubungan dengan kualitas (Nursalam, 2002).

Salah satu kualitas yang sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan adalah menjalankan kegiatan sesuai aturan/prosedur, misalnya cuci tangan, dimana cuci tangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap terjadinya infeksi di rumah sakit. Infeksi terkait sarana pelayanan kesehatan adalah tantangan yang serius bagi rumah sakit karena hal tersebut dapat menyebabkan kematian, baik langsung maupun tidak langsung serta menjadikan pasien dirawat lebih lama dan memakan biaya lebih mahal. Semakin tingginya kasus infeksi yang didapat dari rumah sakit, hendaknya pihak rumah sakit menyusun program upaya pengendalian infeksi yang serius. Salah satu strategi yang bermanfaat dalam pengendalian infeksi nosokomial adalah peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam metode *universal precautions* (Depkes, 2010). Kerugian yang ditimbulkan akibat infeksi ini adalah lamanya rawat inap yang tentunya akan membutuhkan biaya yang lebih banyak dari perawatan normal bila tidak terkena infeksi nosokomial. Saat ini angka kejadian infeksi nosokomial telah dijadikan salah satu tolak ukur mutu pelayanan rumah sakit. Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Kebijakan itu tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 270/Menkes/III/2007 tentang Pedoman Manajerial Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan. Kebijakan lainnya yaitu Keputusan Menkes Nomor 381/Menkes/III/2007 mengenai Pedoman Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan. Berdasarkan Kepmenkes no. 129 tahun 2008, standar kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit sebesar  $\leq 1,5\%$ . Izin operasional sebuah rumah sakit bisa dicabut karena tingginya angka kejadian infeksi nosokomial. Bahkan pihak asuransi tidak mau membayar biaya yang ditimbulkan oleh infeksi ini (Darmadi, 2008).

Cara paling ampuh untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial adalah dengan menjalankan *universal precaution* yang salah satunya adalah dengan mencuci tangan sesuai prosedur yang berlaku pada setiap penanganan pasien di rumah sakit. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa dengan mencuci tangan dapat menurunkan 20%-40% kejadian infeksi nosokomial. Frekuensi mencuci tangan juga mempengaruhi jenis dan jumlah bakteri di tangan. Perawat yang mencuci tangannya 8 kali sehari kemungkinan lebih kecil membawa gram negatif di tangan mereka, namun masih banyak petugas kesehatan yang tidak taat dengan prosedur cuci tangan dengan berbagai alasan di antaranya infrastruktur dan peralatan cuci tangan letaknya kurang strategis, terlalu sibuk, tangan tidak terlihat kotor, sudah menggunakan sarung tangan, kulitnya bisa mengalami iritasi bila terlalu sering cuci tangan dan cuci tangan menghabiskan banyak waktu (Tietjen, dkk, 2004).

Mencuci tangan juga telah menjadi bagian dari Islam sebagai agama yang mencintai kebersihan. Mencuci tangan yang dianggap sepele bisa menjadi bukti keimanan dan ketaatan seorang muslim. Mencuci tangan sebagai salah satu perilaku insan yang berkarakter bersih bisa menjadi amal terbaik (*ahsanul 'amal*) seorang

hamba di hadapan Allah SWT. Dalam potongan ayat suci Al-Qur'an berikut dengan jelas dapat kita temukan aktivitas mencuci atau membasuh tangan sebagai salah satu bagian dari rangkaian aktivitas wudhu :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ  
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

**“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.....” (Q.S. Al-Maa'idah [5] : 6 )**

Hakikatnya Allah SWT Yang Maha Suci mencintai kebersihan. Perilaku hidup bersih dan sehat ternyata menjadi bagian dari ibadah kita kepada Allah SWT. Selain manfaat kesehatan yang kita dapatkan dari perilaku bersih dan sehat, pahala dan kebaikan yang kita harapkan dari Allah SWT tentunya juga akan kita raih, *Insyallah*.

Berdasarkan pengamatan data surveilance Tim Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (Tim PPI) RSUD Muhammadiyah Bantul yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2013 di RSUD Muhammadiyah Bantul didapatkan data bahwa terdapat kejadian infeksi nosokomial 5% pada bulan Januari dan 6% pada bulan Februari 2013 di Instalasi Rawat Inap. Dan sebagai standar Infeksi dirumah sakit adalah 0 (nol) atau *zero tolerance*.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Diketahuinya hubungan pengalaman kerja perawat dengan kepatuhan cuci tangan di RSUD Muhammadiyah Bantul

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi (*Correlation Study*). Pada hakikatnya merupakan penelitian hubungan antar dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menghubungkan Pengalaman Kerja dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* yaitu pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di bangsal bedah RSUD Muhammadiyah Bantul. Populasi perawat yang bekerja di bangsal bedah RSUD Muhammadiyah Bantul berjumlah 21 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu tehnik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2011). Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di bangsal bedah RSUD Muhammadiyah Bantul berjumlah 21 orang perawat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tahun 2013

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur (tahun)		
	25-29	14	66.7
	30-40	7	33.3
	Total	21	100
2	Pendidikan		
	S1 Keperawatan	5	23.8
	D3 Keperawatan	16	76.2
	Total	21	100
3	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	19.0
	Perempuan	17	81.0
	Total	21	100
4	Status Kepegawaian		
	Karyawan tetap	14	66,7
	Karyawan Kontrak	7	33,3
	Total	21	100
5	Status perkawinan		
	Kawin	16	76.2
	Belum Kawin	5	23.8
	Total	21	100
6	Masa Kerja		
	< dua tahun	7	33.3
	> dua tahun	14	66.7
	Total	21	100.0

(sumber : data primer, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa responden mayoritas berumur antara 24-29 tahun (66,7%). Pada pendidikan responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan D3 keperawatan sebanyak 16 orang (76,2%). Pada jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 17 orang (81%). Pada karakteristik status kepegawaian mayoritas responden sudah menjadi karyawan tetap sebanyak 14 orang (57,1%). Hasil penelitian pada status perkawinan mayoritas responden sudah memiliki status kawin sebanyak 16 orang (76,2%), dan masa kerja responden yang paling lama antara lebih dari 2 tahun sebanyak 14 orang (66,7%).

### B. Pengalaman Kerja Perawat RSUD Muhammadiyah Bantul

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	11	52.4
Sedang	10	47.6
Rendah	0	0%
Total	21	100.0

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja pada kategori tinggi sebanyak 11 orang (52.4%), yang memiliki pengalaman kerja pada kategori sedang ada 10 orang (47,6%), sedangkan yang mempunyai pengalaman rendah 0 orang (0%).

C. Kepatuhan cuci tangan

Kepatuhan cuci tangan didapat dari check list 10 item pernyataan dengan cara observasi. Pernyataan yang digunakan sesuai dengan prosedur cuci tangan yang berlaku di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Data diukur dengan skala ordinal dengan kriteria kepatuhan pelaksanaan prosedur cuci tangan perawat dikatakan patuh, jika semua item pernyataan dilakukan. Dikatakan tidak patuh, jika salah satu atau semua item tidak dilakukan. Hasil penelitian tentang Kepatuhan cuci tangan dijabarkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Cuci Tangan

	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	9	42.9
Patuh	12	57.1
Total	21	100.0

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh bahwa mayoritas para responden memiliki kategori patuh sebanyak 12 orang (57,1%), sedangkan hasil responden yang tidak melaksanakan kepatuhan pada kategori tidak patuh sebanyak 9 orang (42,9%).

D. Hubungan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul

Hasil penelitian mengetahui hubungan Pengalaman kerja dengan Kepatuhan cuci tangan dengan menggunakan *crosstab*. Hasil penelitian dengan *crosstab* dan kemudian dianalisis menggunakan *kendal tau* ditampilkan dibawah ini :

Tabel 4.4 Hubungan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan

Pengalaman Kerja Perawat	Kepatuhan					
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
Tinggi	2	9.5%	9	42,9%	11	52.4%
Sedang	7	33.3%	3	14,3%	10	47.6%
Total	9	42.9%	9	57.1%	21	100.0%

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan variabel pengalaman kerja perawat dengan kepatuhan cuci tangan menunjukkan kategori cukup memiliki hubungan. Pada pengalaman kerja dengan kategori sedang memiliki kepatuhan pada kategori tidak patuh sebanyak 7 orang (33.3%), sedangkan pengalaman kerja tinggi memiliki kepatuhan pada kategori patuh ada 9 orang (42,9%). Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa Hubungan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul memiliki kategori cukup.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Kendall Tau*

<b>Hubungan antarvariable</b>	<b><i>Kendal Tau</i> (<i>r hitung</i>)</b>	<b>Sig (p)</b>
Pengalaman Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan	0,476	0,009

(Sumber: Data primer, 2014)

Uji hipotesis menggunakan korelasi *Kendall Tau* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 ( $0,009 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan pengalaman kerja perawat dengan kepatuhan cuci tangan Di RSUD Muhammadiyah Bantul.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengalaman Kerja Perawat Bangsal Al kahfi RSUD Muhammadiyah Bantul.**

Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman kerja pada kategori tinggi sebanyak 11 orang (52.4%). Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari Arfianti (2010) Judul penelitian Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan Perawat. Penelitian ini dilaksanakan di RSI Sultan Agung Semarang pada bulan Juni 2010. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan mencuci tangan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor karakteristik individu (jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, masa kerja, tingkat pendidikan).

### **B. Kepatuhan Cuci Tangan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang yang diperoleh bahwa mayoritas para responden memiliki kategori patuh sebanyak 12 orang (57,1). Hal ini konsisten dengan teori kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh, yang berarti disiplin dan taat (Niven 2008). Hasil penelitian ini relevan dengan Saragih, Rumapea (2012) dengan judul penelitian Hubungan Karakteristik Perawat Terhadap Tingkat Kepatuhan Mencuci Tangan, hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mengenai cuci tangan dengan tingkat kepatuhan melakukan cuci tangan.

### **C. Hubungan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan di RSUD Muhammadiyah Bantul**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan korelasi *Kendall Tau* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan pengalaman kerja perawat dengan kepatuhan cuci tangan di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,476 menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki hubungan antar variabel memiliki tingkat keeratan dalam kategori sedang. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengalaman kerja perawat dengan kepatuhan cuci tangan Di RSUD Muhammadiyah Bantul dengan tingkat keeratan yang sedang.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfianti (2010) dengan judul penelitian Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan Perawat. Yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan mencuci tangan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor karakteristik individu (jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan, masa kerja, tingkat pendidikan), faktor psikososial (sikap terhadap penyakit, ketegangan kerja, rasa takut dan persepsi terhadap resiko), faktor organisasi

manajemen, faktor pengetahuan, faktor fasilitas, faktor motivasi dan kesadaran, faktor tempat tugas, dan faktor bahan cuci tangan terhadap kulit.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan penelitian yang berjudul Hubungan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan di RSUD Muhammadiyah Bantul dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja mayoritas memiliki kategori tinggi sebanyak 11 orang (90,5%).
2. Kepatuhan cuci tangan mayoritas para responden memiliki kategori patuh sebanyak 12 orang (57,1%),

Terdapat Hubungan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Di RSUD Muhammadiyah Bantul memiliki kategori sedang. Simpulan ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi *Kendall Tau* diperoleh Nilai korelasi sebesar 0,476 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keeratan hubungan yang sedang

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit RSUD Muhammadiyah Bantul  
Perlu sering dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan program-program dan kebijakan-kebijakan pencegahan infeksi nosokomial khususnya prosedur cuci tangan yang telah ditetapkan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Rumah Sakit juga perlu lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan maupun sosialisasi rutin tentang prosedur-prosedur yang berlaku khususnya prosedur cuci tangan.
2. Bagi perawat bangsal Al kahfi RSUD Muhammadiyah Bantul  
Perawat diharapkan memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien dengan meningkatkan kepatuhan melaksanakan cuci tangan sesuai prosedur sehingga kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan dapat meningkat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penulis sarankan agar dilakukan penelitian dengan metode yang berbeda dan sampel lebih diperbanyak lagi serta rentang waktu penelitiannya juga lebih lama agar hasil penelitian pun lebih valid .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Djauzak. (2004). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai sarana Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomial : Problematika Dan Pengendaliannya*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- DepKes RI. (2010), *Pedoman Pencegahan dan pengendalian Infeksi dirumah Sakit dan Fasilitas pelayanan Kesehatan lainnya*, Jakarta :Depkes RI
- Depkes RI. (2002). *Perawat Profesional*. <http://www.freetechbooks.com>. Diakses 21 April 2013
- Sutrisno. H. (2005). *Seri Program Statistik (SPS) Versi 2005*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Hidayat, A.A. (2008). *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik* Cetakan II. Jakarta : Salemba Mardika.

Moekijat. (2003). *Manajemen Kepegawaian*. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta

- Natalina Rumapea. (2011). *Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan*, dalam [uda.ac.id/jurnal/files/7.pdf](http://uda.ac.id/jurnal/files/7.pdf) diakses 4 Mei 2013
- Niven. (2008). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*, Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran, EGC
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sabarguna. (2007). *Pengendalian Infeksi Nosokomial*, Konsorsium RSI Jateng-DIY
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press
- Selly. (2013) *Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Enam Langkah Lima Moment Cuci Tangan*. Dalam [www.sanglahhospitalbali.com/v1/penelitian.php?ID=82](http://www.sanglahhospitalbali.com/v1/penelitian.php?ID=82) diakses 20 Mei 2013
- Sjafri. (2009). *Memaknai Pengalaman Kerja*. <http://ronawajah.wordpress.com/2009/02/07/.Html> diakses pada 29 Mei 2013
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Ketujuh*, Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tietjen, dkk. (2004). *Panduan pencegahan infeksi untuk pelayanan kesehatan dengan Sumber daya terbatas*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroraharjo

